

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Lembaga Raudhatul Athfal Al-Munawwarah

Pamekasan

Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan didirikan pada tahun 1989 di bawah naungan yayasan Al-Mukhlisin. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan adalah empat serangkai yakni bapak Fathor Rasyid, Kyai Muzakki, Abdul dan Moh. Ra'i sebagai kepala desa merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Bapak Rasyid menyampaikan kegundahannya kepada tokoh masyarakat bapak Abdul Mukti dan Moh Ra'i yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram.

Kegiatan awal dilaksanakan di kelas madrasah dengan menggunakan alat permainan seadanya ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 16 Oktober 1989 kelompok bermain berubah nama dengan nama Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan dan diresmikan oleh Bapak Camat dan didampingi empat pendiri. Dan sebagai kepala sekolah pertamakali ditunjuklah bapak Fathor Rasyid dan Ibu Salma sebagai guru untuk peserta didik yang jumlahnya 25 orang kala itu.

Langkah berikutnya dikembangkan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kabupaten dengan surat ijin operasional nomor 12/kep/1992 tercantum berlaku mulai 12 Maret 1992. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dan menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga akhirnya kami menerapkan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman.

Lembaga Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan saat ini dipimpin oleh ibu Aisyah Ghazi, S.Pd.I. Lembaga ini berada di bawah naungan yayasan Al-Mukhlisin. Berikut ini merupakan identitas dari Lembaga Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan:

- 1) Nama Lembaga : Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan
- 2) NPSN : 607260449
- 3) Alamat : Pamekasan
- 4) Kode Pos : 69381
- 5) Kelurahan : Pamekasan
- 6) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- 7) Status : Swasta
- 8) Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- 9) Jenjang Pendidikan : RA/Raudhatul Athfal
- 10) Akreditasi

Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan sendiri memiliki 3 ruang belajar, kantor kepala sekolah, 2 kamar mandi, 1 mushalla, 1 buah kantin dan 1

ruang penyimpanan. Di dalam kelas terdapat 8 meja siswa, 24 bangku siswa, 1 meja guru, 2 kursi guru, 1 lemari buku, 1 buah jam dinding, 8 buah hiasan dinding, 1 kotak tempel P3K, 2 buah sapu, 1 buah pel, 1 buah tong sampah dan 1 lemari tempat tas siswa. Posisi duduk siswa yaitu tersusun dari 2 barisan dengan 4 meja ke belakang dan 2 meja ke samping dengan setiap meja terdiri dari 3 bangku siswa. Posisi duduk setiap anak diatur oleh guru dan diubah setiap harinya. Di dalam kantor terdapat 2 buah rak buku, 2 buah lemari, 1 meja kepala sekolah, 1 kursi kepala sekolah, 1 set kursi tamu beserta meja, 1 buah Pengeras suara, 1 buah MP3 player, 1 buah papan organisasi, 1 buah jam dinding, 1 buah kalender, 1 buah krincingan dan 1 buah lemari khusus piala.

Untuk kamar mandinya terletak di ujung barat sekolah yang saling bersebelahan. Kantin sekolah berada di sisi samping sebelah kanan kantor kepala sekolah. Mushalla sekolah berada di sebelah barat sekolah. Pendopo digunakan untuk tempat menari anak, untuk tempat praktik beribadah di setiap hari jumat dan sabtunya, dan juga digunakan untuk baris-baris ketika hujan.

Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan memiliki banyak permainan out door diantaranya jungkat-jungkit, 3 putaran, 2 ayunan dan 2 perosotan. Permainan in door yang dimiliki Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan adalah puzzle, gambar bersusun, plastisin, dan lego.

Sama seperti sekolah pada umumnya, Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan juga memiliki ketentuan tersendiri dalam berpakaian untuk para siswanya. Untuk perempuan diwajibkan memakai jilbab dan yang laki-laki diwajibkan menggunakan peci terkecuali di hari jumat dan sabtu menggunakan topi. Jadwal pakaian siswa Raudhatul Athfal Al-Munawwarah yaitu:

- a. Hari senin dan selasa menggunakan pakaian batik berwarna campuran hijau dan kuning dengan celana panjang berwarna kuning, peci berwarna hijau dan kuning untuk anak laki-laki, dan jilbab berwarna kuning untuk anak perempuan.
- b. Hari rabu dan kamis anak berpakaian baju kemeja berwarna putih dengan rompi berwarna biru tua, celana berwarna biru tua, jilbab putih untuk anak perempuan dan juga peci berwarna putih.
- c. Hari jumat dan sabtu menggunakan baju olahraga dan anak laki-laki menggunakan topi.

Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB untuk hari jumat dan sabtu pembelajaran berakhir pada pukul 09.30 WIB dengan ketentuan orang tua dilarang untuk menunggu siswa di lingkungan sekolah selama pelajaran berlangsung dan dapat kembali menjemput anak setelah jam pelajaran selesai. Pembelajaran diawali dengan rutinitas seperti biasa yakni baris-berbaris yang dilakukan di depan kelas. Baris-berbaris sendiri diisi dengan bernyanyi, melakukan gerakan senam ringan, mengajarkan anak surah-surah pendek dan doa sehari-hari, berhitung dengan menyebutkan angka, menyebutkan huruf abjad dan huruf hijaiyah dan juga mengajarkan anak menyebutkan asmaul husna. Pembelajaran di kelas dilakukan dengan 2 orang guru. Hal pertama yang dilakukan di kelas adalah memerintahkan siswa untuk meletakkan buku tabungannya di atas meja guru, lalu mengabsen siswa, kemudian mengulang kembali pelajaran kemarin, setelah itu guru memberikan pembelajaran yang baru. Namun, pembelajaran yang dilakukan tidak berdasarkan tema siswa diajarkan berhitung, menulis, membaca dan memecahkan

beberapa masalah yang ada di buku pembelajaran dan majalah. Tema hanya terletak pada majalah saja, selain majalah guru tidak menyinggung tema. Setelah guru memberikan penjelasan di papan tulis, lalu guru memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Ketika siswa mengerjakan tugasnya maka guru mengajarkan membaca dengan memanggil siswanya satu persatu dan guru yang lain juga melakukan hal yang sama untuk mengajarkan membaca al-qur'an dengan metode iqro'. Hal tersebut berlaku selama 4 hari yakni pada hari senin sampai hari kamis. Pada hari jumat dan sabtu pembelajaran pun berubah menjadi lebih memfokuskan pada keagamaan dan mengembangkan minat bakat anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Untuk bidang perkembangan agama pada anak di hari jumat dan sabtunya guru melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Melafalkan asmaul husna.
- b. Membaca al-qur'an dengan metode iqro'.
- c. Bercerita tentang Allah, nabi-nabi, dan para malaikat.
- d. Melafalkan sifat-sifat Allah.
- e. Menghafal surah-surah pendek.
- f. Menghafal doa-doa sehari-hari.
- g. Melakukan praktik ibadah seperti praktik berwudhu, praktik sholat dan infaq.

Pada bidang perkembangan minat dan bakat pada anak, guru melakukan kegiatan mewarnai, menempel, menggunting, finger painting, senam dan menari. Baik perkembangan agama maupun minat dan bakat dilakukan dengan cara bergantian seperti pelaksanaan menari dilakukan terlebih dahulu barulah dilakukan membaca al-qur'an dengan metode iqro' setelah itu mewarnai lalu melakukan praktik ibadah.

Secara umum pembelajaran membaca Al-qur'an dilakukan setiap hari dengan memanggil anak satu persatu untuk membaca iqro'. Iqro' sendiri berada di dalam kelas dengan ketentuan buku iqro' tersebut diletakkan di sekolah dan tidak boleh di bawa pulang oleh anak.

2. Visi Misi Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan

Adapun visi dari Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan yaitu menumbuh kembangkan bakat dan kemampuan anak secara aktif, inovatif dan kreatif untuk pertumbuhan anak sejak dini hingga perkembangan selanjutnya.

Sejalan dengan visi tersebut maka misi dari Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan adalah:

1. Membimbing anak berpikir logis dan kritis menurut kemampuannya.
2. Menuntun anak berperilaku positif. 56 hlm
3. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan secara individu dan bersama-sama dalam mengembangkan sikap sosial, kecerdasan dan fisik yang diperlukan untuk perkembangan anak.
4. Agar dapat mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai kesiapan kehidupan di masa depan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
5. Untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan masyarakat sekitarnya.
6. Dapat mengimplementasikan di lembaga PAUD dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar (learning by playing), belajar yang

menyenangkan (joyful learning) serta menumbuhkembangkan hidup (life skill) sederhana sedini mungkin.

3. Studi Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra'di Lembaga

Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan

Studi baca tulis Al-Qur'an tak terlepas dari pada proses dan metode yang digunakan. Studi itu dilakukan dengan cara mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode iqra dilakukan setiap hari Senin sampai hari sabtu kecuali hari ahad, kegiatan pembelajaran anak Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan dimulai pukul 07:30 – 10:00 kecuali hari jum'at, di hari Jum'at masuk 07:30 – 09:30 para anak masuk ke dalam kelas tidak diperbolehkan membawa sandal masuk kedalam kelas, anak hanya dihantarkan di depan kelas karena hanya pada awal masuk sekolah ajaran baru para anak boleh ditunggu oleh orang tua selama seminggu.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Aisyah Ghazi, S.Pd.I selaku Kepala di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwa:

“Studi baca tulisa al-Qur'an dengan pembelajaran Iqra' dilakukan setiap hari mulai dari hari Senin hingga Sabtu, dan libur pada hari Minggu. Anak yang datang ke Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan biasanya diantarkan oleh orang tuanya dan biasanya anak yang baru ditunggu oleh orang tuanya di depan kelas untuk beberapa hari saja sampai murid tersebut terbiasa dan tidak takut lagi untuk datang belajar membaca Al-Qur'an sendirian.”³⁶

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu Dewi Apriyanti, S.Pd bahwa:

³⁶ Aisyah Ghazi, Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 September 2021)

“Anak masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam lalu duduk bersila di lantai yang beralas karpet dan meletakkan tasnya di samping duduk mereka. Guru di kelas di panggil dengan sebutan Bunda dan Ustadzah. Sebelum dimulai proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode iqro’, anak diajak membaca shalawat oleh Ustadzah yang sudah datang terlebih dahulu di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan.”³⁷

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Siti Fatimah selaku salah satu anak didik di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwa:

“Ketika saya sampai di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, saya langsung memasuki kelas dan mengucapkan salam kemudian bersalaman dengan Ustadzah di TPA. Kemudian saya berkumpul dengan teman-teman yang lain, bercerita sebentar kemudian langsung belajar shalawat bersama dengan Ustadzah.”³⁸

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan sudah berjalan dengan baik. Anak yang datang diajarkan dengan penuh kesabaran dan keteladanan oleh guru-guru yang sudah memiliki keahlian di dalam mengajar, terutama dalam bidang mengajar Iqra’.

Anak Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan memulai kegiatan pertama yang dilakukan dengan membaca do’a belajar serta membaca shalawat bersama-sama dan melanjutkan menulis/membaca buku+mengaji iqra’ secara individual. Sebelum membaca huruf dan menulis di papan tulis guru terlebih dahulu mengenalkan beberapa huruf hijaiyah di papan tulis sekaligus cara membaca dan cara menuliskannya. Setelah guru memberi penjelasan kemudian gurunya mengarahkan agar para anak mengambil buku tulis dan iqra’ kemudian memberi tugas untuk menulis apa yang telah guru tulis di papan tulis sambil menunggu anak

³⁷ Dewi Apriyanti, Guru Pengajar Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 September 2021)

³⁸ Siti Fatimah, Guru Pengajar Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 September 2021)

menulis, saat anak sedang menulis guru sambil mengabsen anak satu persatu menanyakan kabarnya anak pada hari ini sehingga anak bisa bercerita. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Aisyah Ghazi, S.Pd.I, selaku Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwa:

“Proses pembelajaran yang pertama kali dilakukan ialah membaca do’a belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat bersama-sama. Setelah itu anak menulis, membaca kemudian belajar membaca Iqra’ secara individual, maksudnya ialah anak membacanya satu persatu di depan Guru secara bergantian dengan teman-teman yang lainnya. Guru juga mengenalkan atau memberitahukan kepada anak mengenai huruf-huruf Hijaiyah dan dituliskannya di papan tulis. Anak diminta untuk menulis di buku yang telah dibawanya dari rumah masing-masing. Sambil menunggu anak selesai menulis, biasanya Guru mengabsen anak terlebih dahulu dan menanyakan kabar anak.”³⁹

Hal serupa juga dikemukakan oleh Nabila Salsabila selaku salah satu anak di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwa:

“Kegiatan saya dan teman-teman ketika pertama kali datang di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan yaitu membaca do’a dan dilanjutkan dengan membaca shalawat bersama-sama. Setelah itu barulah mulai belajar mengaji dan menulis huruf-huruf hijaiyah yang telah ditulis oleh Guru di papan tulis.”⁴⁰

Berikut RPPH dan RPPM lembaga Raudhatul Athfal Al-Munawwarah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok Usia	: B (5-6 th)
Semester/Minggu/Bulan	: I (Ganjil) / 6 /
Hari Tanggal	: Senin,
Tema/Subtema	: Aku Hamba Allah (Me a servant of Allah) / Kesukaanku
Sub-sub Tema	: Mainan kesukaan
Alokasi waktu	: 210 menit
Strategi Pembelajaran	: Joyfull learning (Inquiry, CTL, Demonstrasi) berpusat pada anak (studied

³⁹ Aisyah Ghazi, Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 September 2021)

⁴⁰ Nabila Salsabila, Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 September 2021)

oriented) melalui bermain, bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, pemberian tugas, bermain peran, eksperimen, tanya jawab, observasi, karya wisata dan proyek.

KI/KD : 2, 3, 4 / NAM: 3.1-4.1; FM: 2.1; KOG: 3.6-4.6;
BHS: 3.10-4.10; SE: 2.7;

SENI: 3.15-4.15

Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat melafadzkan atau menghafal surat Al-Kafirun dengan fasih
2. Anak terbiasa hidup bersih dalam kehidupan sehari-harinya
3. Anak dapat mengurutkan lafadz surat dengan tepat dan benar
4. Anak dapat menceritakan kembali dengan tepat
5. Anak terbiasa mendengarkan orang lain
6. Anak dapat menyanyikan lagu anak dengan tepat dan benar

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Anak dapat melafadzkan atau menghafal surat pendek dalam Al Qur'an (3.1-4.1)
2. Anak terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan (2.1)
3. Anak dapat mengurutkan lima seriasi atau lebih berdasarkan warna, bentuk, ukuran, atau jumlah (3.6-4.6)
4. Anak dapat menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata yang lebih banyak (3.10-4.10)
5. Anak sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara (2.7)
6. Anak dapat membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal: seni musik, visual, gerak dan tari yang di hasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai (3.15-4.15)

Materi Pembelajaran

1. Nilai Agama dan Moral (Menghafal surat Al-Kafirun)
2. Fisik Motorik (Bersih dan suci saat menghafal)
3. Kognitif (Mengurutkan lafadz surat Al-Kafirun)
4. Bahasa (Menceritakan kembali apa yang di dengar)
5. Sosial Emosional (Mendengarkan teman)
6. Seni (Menyanyikan lagu anak)

Alat dan bahan

- Al-Quran atau Juz Amma
- Buku dan pensil
- Papan tulis dan spidol

Teknik Penilaian

- Ceklis (skala capaian perkembangan)
- Hasil Karya
- Anekdot

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal ➤ SOP Kegiatan Awal ➤ Bercakap-cakap tentang mainan kesukaan	30 Menit
Kegiatan Inti ➤ Mengamati lafadz surat Al-Kafirun ayat 5-6 dan maknanya ➤ Menanya Apa yang ingin kalian ketahui tentang lafadz surat Al-Kafirun ayat 5-6 dan maknanya? ➤ Mengumpulkan informasi - Mengenal lafadz dan makna surat Al-Kafirun ayat 5-6 - Mengetahui cara mengurutkan lafadz surat Al-Kafirun ayat 5-6 ➤ Menalar - Mendengarkan teman saat menceritakan kembali makna surat Al-Kafirun ayat 5-6 - Mengurutkan potongan surat Al-Kafirun ayat 5-6 berdasarkan bentuk geometri - Menyanyikan lagu “Mainan Kesukaan” ➤ Mengkomunikasikan - Menghafal surat Al-Kafirun ayat 5-6 dalam keadaan bersih dan suci - Menulis surat Al-Kafirun ayat 6 - Menyusun huruf menjadi frasa “sepak bola”	90 Menit
Kegiatan Privat Privat mengaji dan lancar membaca.	30 Menit
Istirahat ➤ SOP Snack Pagi	30 Menit
Kegiatan Akhir ➤ SOP Kegiatan Akhir	30 Menit

RENCANA PELAKSANAAN PROGRAM MINGGUAN (RPPM)

Kelompok : B
 Semester / Minggu : I (Ganjil) / 6
 Tema / Sub Tema : Aku Hamba Allah (Me a servant of Allah) / Kesukaanku

H A R I	SUB-SUB TEMA	ASPEK PERKEM BANGAN	KD	INDIKATOR/ MUATAN MATERI

S E N I N	Mainan kesukaan	1. NAM 2. FM 3. KOG 4. BHS 5. SE 6. SENI	3.1-4.1 2.1 3.6-4.6 3.10-4.10 2.7 3.15-4.15	<p>Anak dapat melafadzkan atau menghafal surat pendek dalam Al Qur'an (Menghafal surat Al-Kafirun)</p> <p>Anak terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan (Bersih dan suci saat menghafal)</p> <p>Anak dapat mengurutkan lima seriasi atau lebih berdasarkan warna, bentuk, ukuran, atau jumlah (Mengurutkan lafadz surat Al-Kafirun)</p> <p>Anak dapat menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata yang lebih banyak (Menceritakan kembali apa yang di dengar)</p> <p>Anak sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara (Mendengarkan teman)</p> <p>Anak dapat membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal: seni musik, visual, gerak dan tari yang di hasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai (Menyanyikan lagu anak)</p>
S E L A S A	Mainan kesukaan	1. NAM 2. FM 3. KOG 4. BHS 5. SE 6. SENI	1.2 3.3-4.3 3.6-4.6 3.12-4.12 2.7 3.15-4.15	<p>Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT (Mengucapkan hamdalah)</p> <p>Anak dapat terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (Gerakan menulis)</p> <p>Anak dapat menggunakan lambang bilangan untuk menghitung (Menghitung jumlah huruf)</p> <p>Anak dapat mengenal arti kata dari gabungan beberapa huruf konsonan dan vocal (Menyebutkan huruf konsonan dan vocal)</p> <p>Anak terbiasa sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara (Mendengarkan teman)</p> <p>Anak dapat membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal: seni musik, visual, gerak dan tari yang di hasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai (Menyanyikan lagu anak)</p>
R A B U	Mainan kesukaan	1. NAM 2. FM 3. KOG	1.2 3.3-4.3 3.6-4.6	<p>Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT (Mengucapkan hamdalah)</p> <p>Anak dapat terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (Gerakan menulis)</p>

		4. BHS 5. SE 6. SENI	3.10-4.10 3.13-4.13 3.15-4.15	Anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: lebih dari, kurang dari dan paling/ter (Membedakan jumlah) Anak dapat menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata yang lebih banyak (Menceritakan kembali apa yang di dengar) Anak dapat mengespresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (Menunjukkan rasa senang) Anak dapat membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal: seni musik, visual, gerak dan tari yang di hasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai (Menyanyikan lagu anak)
K A M I S		1. NAM 2. FM 3. KOG 4. BHS 5. SE 6. SENI	3.1-4.1 2.1 3.6-4.6 3.10-4.10 2.7 3.15-4.15	Anak dapat menggunakan doa sehari-hari (Menghafal doa harian) Anak terbiasa memelihara kebersihan diri dan lingkungan (Bersih dan suci saat menghafal) Anak dapat mengurutkan lima seriasi atau lebih berdasarkan warna, bentuk, ukuran, atau jumlah (Mengurutkan potongan doa) Anak dapat menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata yang lebih banyak (Menceritakan kembali apa yang di dengar) Anak terbiasa sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara (Mendengarkan teman) Anak dapat membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal: seni musik, visual, gerak dan tari yang di hasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai (menyanyikan lagu anak)
J U M A T		1.NAM 2.FM 3.KOG 4.BHS 5.SE 6.SENI	1.2 3.4-4.4 2.2 3.11-4.11 3.13-4.13 2.4	Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT (Mengucapkan hamdalah) Anak dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (Membersihkan peralatan yang di gunakan) Anak terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (Melakukan tanya jawab) Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (Menjawab pertanyaan guru)

				Anak dapat mengespresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (Menunjukkan rasa senang) Anak menjaga kerapihan dan kebersihan diri (Menjaga kerapihan)
S A B T U		1. NAM	3.1-4.1	Anak dapat melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (Praktik wudhu' dan shalat)
		2. FM	3.3-4.3	Anak dapat terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (Gerakan gosok gigi)
		3. KOG	3.6-4.6	Anak dapat menggunakan lambang bilangan untuk menghitung (Menghitung jumlah rakaat shalat)
		4. BHS	3.10-4.10	Anak dapat menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata yang lebih banyak (Menceritakan kembali apa yang di dengar)
		5. SE	2.7	Anak terbiasa sabar mendengarkan ketika orang lain berbicara (Mendengarkan teman)
		6. SENI	3.15-4.15	Anak dapat membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal: seni musik, visual, gerak dan tari yang di hasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai (Menyanyikan lagu anak)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan didapatkan bahwa sebelum belajar membaca Iqra', anak bersama-sama membaca do'a dan kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat. Setelah itu anak menulis dan membaca Iqra' secara individual di hadapan Guru. Jika anak sudah selesai menulis maka anak memberikan bukunya kepada gurunya untuk di berikan evaluasi penulisannya setelah diberikan evaluasi anak lalu mengambil buku iqra'nya dan belajar mengaji bersama guru menggunakan metode iqra' secara individual dan seterusnya. Dapat dilihat ada yang sudah mahir membaca membaca huruf hijaiyah, ada juga yang belum mahir membaca huruf hijaiyah ataupun ada anak yang tidak mengetahui huruf hijaiyah maupun ada yang lupa huruf hijaiyah sehingga kadang

terbolak balik membacanya. Anak jika lancar membaca maksimal 2 halaman buku iqra', jika tidak lancar hanya setengah halaman dan 1 halaman saja.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu Aisyah Ghazi, S.Pd.I selaku Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwa:

“Untuk memberikan penilaian kepada anak, setelah anak menulis diminta untuk mengumpulkan buku hasil tulisannya kepada Guru. Setelah itu barulah anak belajar membaca Iqra'. Ketika anak sudah mahir membaca huruf hijaiyah, maka dia diajari maksimal 2 halaman buku Iqra'. Dan jika anak belum lancar membaca, maka anak hanya diajari setengah halaman atau hanya selembat halaman saja.”⁴¹

Hal serupa juga dikemukakan oleh ibu Sri Irawati, S.Pd selaku salah satu guru di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwa:

“Setelah menulis huruf-huruf hijaiyah di buku tulisnya masing-masing, anak diminta untuk mengumpulkannya kepada Guru yang mengajar. Kemudian anak baru belajar membaca Iqra'. Mengajari anak belajar membaca Iqra' sangat memerlukan kesabaran.”⁴²

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan diketahui bahwa untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan anak dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan metode Iqra', anak dibiasakan pula untuk menulis huruf-huruf hijaiyah di buku tulisannya. Setelah semuanya selesai, anak menulis dan mengaji guru mengarahkan untuk duduk yang rapi lalu membaca pelajaran di papan tulis secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan ice breaking agar pembelajaran lebih semangat dan menyenangkan berupa lagu-lagu religi yang berciri khas Islami. Kemudian para anak boleh istirahat.

⁴¹ Aisyah Ghazi, Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 September 2021)

⁴² Sri Irawati, Pengajar Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu Aisyah Ghazi, S.Pd.I, selaku kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwa:

“Setelah semua proses pembelajaran belajar membaca Iqra’ nya selesai, maka anak diajak untuk duduk rapi dan mengulang membaca pelajaran yang sudah ditulis di papan tulis secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan permainan ice breaking dengan harapan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan anak tertarik dengan metode Iqra’ yang diajarkan di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan.”⁴³

Pernyataan di atas sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa setelah selesai proses pembelajaran, anak diajak untuk mengulang membaca pelajaran secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan permainan ice breaking. Atau biasanya juga anak diajarkan bernyanyi lagu-lagu yang berciri khas Islami. Setelah habis jam istirahat anak kembali masuk ke dalam kelas lalu duduk di lantai karpet, kemudian guru-guru menuliskan materi di papan tulis untuk materi tambahan seperti menulis khot, angka-angka Arab, doa-doa dan sebagainya. Setelah menulis lanjut para anak berkumpul membuat lingkaran lalu duduk bersila dan kemudian membaca surah-surah pendek berserta bacaan-bacaan sholat bersama-sama. Kemudian guru dan anak membaca doa sebelum pulang, sebelum pulang atau sebelum keluar dari kelas anak dengan mengucapkan Assalamualaikum dan salim dengan mencium tangan guru pengajar.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Horrimah salah satu pengajar di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwa:

“Setelah pembelajaran selesai anak kemudian istirahat untuk membeli jajan atau makanan di kantin terdekat dengan Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, atau anak juga bisa hanya sekedar bermain saja bersama temannya. Setelah jam istirahat selesai, anak masuk ke kelas lagi untuk

⁴³ Aisyah Ghazi, Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

menyelesaikan proses pembelajaran yang selanjutnya. Yaitu dengan mengajarkan anak untuk menulis khot, angka-angka dalam bahasa Arab dan juga do'a-do'a. Sebelum pulang, guru dan anak membaca do'a terlebih dahulu untuk menutup proses pembelajaran.”⁴⁴

4. Studi Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan

Keberhasilan baca tulis al-Qur'an dengan metode iqra' adalah suatu capaian yang ingin dilihat dari penerapan metode iqra' yang di terapkan di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan Desa . Yang mana hal ini mengacu pada hasil wawancara terhadap Ibu Aisyah Ghazi, S.Pd.I, selaku Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan beliau menyatakan bahwa:

“Keberhasilan baca tulis al-Qur'an dengan metode iqra juga bisa dilihat dari semakin meningkatnya anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik Setiap anak diwajibkan untuk mengikuti semua proses pembelajaran yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan dengan baik. Sehingga tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Anak juga diajarkan bacaan Surah-Surah pendek dan juga bacaan-bacaan shalat.”⁴⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa semua studi baca tulis al-Qur'an dengan proses pembelajaran iqra' di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan sangat terlihat dari semakin pesatnya jumlah anak-anak yang mahir dalam baca tulis al-Qur'an dan proses ini sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan metode Iqra'. Bukan hanya itu, anak juga diajarkan tentang hal-hal lain yang dibutuhkannya, seperti diajarkannya bacaan Surah-Surah pendek, dan juga bacaan-bacaan shalat. Peneliti juga melihat

⁴⁴ Horrimah, Pengajar Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

⁴⁵ Aisyah Ghazi, Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

bahwa akhlak anak di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan juga sudah baik dengan selalu membiasakan anak bersalaman dengan Guru sebelum mereka pulang.

Dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode buku Iqra' yang dilihat adalah:

1) Apabila dalam membaca 1 halaman buku Iqra' tidak gagap dan tidak terputus-putus serta memakan waktu tidak lebih dari 5 menit maka anak tersebut mahir membaca Iqra'. Pendapat ini juga serupa dengan yang dikemukakan oleh Ibu Horrimah bahwa:

“Dalam mengajar anak dengan menggunakan metode Iqra' yang dilihat ialah lancar atau tidaknya anak tersebut di dalam membaca. Dikatakan mahir apabila anak tersebut bisa membaca dengan tidak terbata-bata dan dalam waktu yang bisa dibilang singkat. Biasanya anak yang sudah mahir membaca, diajarkan 1-2 halaman perharinya.”⁴⁶

Pendapat lain juga diperkuat oleh Ibu Aisyah Ghazi, S.Pd.I, selaku Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwa:

“Di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan biasanya untuk melihat mahir atau tidaknya bacaan anak dapat dilihat dari anak tersebut membaca Iqra'. Ketika anak bisa membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus berarti anak sudah dapat dikatakan mahir dengan penggunaan metode Iqra' yang diajarkan di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan.”⁴⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan didapatkan bahwa terdapat beberapa anak yang sudah bisa dikatakan mahir dengan menggunakan metode Iqra' di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan. Dan

⁴⁶ Horrimah, Pengajar Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

⁴⁷ Aisyah Ghazi, Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

anak yang sudah mahir tersebut diajarkan membaca AlQur'an dengan metode Iqra' ini sebanyak 1 sampai 2 halaman.

2) Apabila dalam membaca 1 halaman buku Iqra' tidak tergap dan memakan waktu hampir 7 menit. Artinya anak bisa membaca huruf hijaiyah akan tetapi belum lancar membacanya.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu Aisyah Ghazi, S.Pd.I, selaku kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwa:

“Jika terdapat anak yang membaca Iqra' lebih dalam 5 menit, dan walaupun tidak terbata-bata, bisa dikatakan bahwa anak tersebut dapat membaca huruf hijaiyah walaupun belum lancar dalam bacaannya. Sehingga anak tersebut masih perlu dibimbing lagi oleh guru-guru yang ada di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan.”⁴⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan didapatkan bahwa tidak semua anak dapat dikatakan mahir di dalam penggunaan metode Iqra' tersebut. Ada sebagian anak yang masih kurang mahir dalam membaca.

3) Apabila dalam membaca masih tergap dan terputus-putus serta memakan waktu lebih dari 7 menit, artinya anak belum bisa baca huruf hijaiyah.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu Aisyah Ghazi, S.Pd.I, selaku Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwa:

“Ada beberapa anak yang masih belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan lancar, atau bisa dikatakan masih tergap serta terputus-putus, maka anak tersebut belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Sehingga perlu bimbingan yang lebih dari guru untuk memberikan waktu tambahan kepada

⁴⁸ Aisyah Ghazi, Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

anak atau lebih memberikan bimbingan kepada anak yang belum mahir di dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah.”⁴⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat dilihat bahwa masih terdapat sedikit anak yang belum mahir atau belum bisa membedakan antara huruf-huruf hijaiyah dan masih terputus-putus dalam membaca Iqra’ 2. Efektivitas Penggunaan Metode Iqra’ dalam pembelajaran Al-Qur’an di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan Agar tercapainya suatu proses pelaksanaan pembelajaran efektivitas metode Iqra’, seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan seorang guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu yang dimiliki, akan tetapi seorang guru membuat suatu pelaksanaan program dengan penggunaan metode Iqra’ agar tercapainya proses pelaksanaan pembelajaran, program yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas motivasi anak Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwasanya:

“Pelaksanaan Efektivitas penggunaan metode Iqra’ dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an dilakukan setiap hari kecuali hari ahad dimulai pukul 07:30 – 10:00 WIB, model pembelajaran yang diterapkan adalah pada penggunaan metode Iqra’ adalah klasikal individual”⁵⁰

Dari hasil pengamatan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru telah melaksanakan program pembelajaran dengan baik secara terstruktur. Hal ini di

⁴⁹ Aisyah Ghazi, Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

⁵⁰ Observasi Langsung (28 September 2021)

buktikan dengan keterlaksanaan kegiatan klasikal awal sampai klasikal akhir. Dan ricek materi tambahan yang sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan pendidikan. Ini sesuai wawancara penulis bersama kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan ibu Aisyah Ghazi, S.Pd.I bahwasannya:

“Dalam kegiatan kelas, guru sudah melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum, mendidik adalah suatu pekerjaan yang mempunyai tujuan, ada sesuatu yang harus dicapai dalam pekerjaan itu. Metode iqra merupakan kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan. Iqra’ dapat berjalan efektif apabila ada tujuan, pembelajaran-pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki anak. Sebab pemilihan pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan efektivitas pembelajaran lebih baik jika disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan agar tidak membosankan anak dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, maka guru harus memilih menggunakan strategi yang melibatkan keaktifan anak dalam belajar baik secara fisik maupun mental. belajar membaca dan menulis Al-Qur’an di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan dimulai dari pukul 07:30 – 10:00 WIB, pembelajaran menggunakan metode iqra’ dapat dikatakan berjalan dengan efektif. Karena tujuan pembelajarannya tercapai dan anak bisa dengan mudah untuk ketahab yang selanjutnya yaitu membaca dan menulis Al-Qur’an. Dengan metode iqra juga anak dapat membedakan huruf hijaiyah karena iqra’ biasanya di mulai dari iqra 1-6”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas penggunaan metode iqra di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan dikatakan efektif sudah sesuai dengan kurikulum metode iqra’ terbukti dari kegiatan belajar mengajarnya, dan terlihat pada penerapan metode iqra’ yang dilaksanakan dari pukul 07:30 sampai pembelajaran selesai yang didalamnya juga terdapat pembelajaran lain dari tahap ketahap anak didik selalu di bimbing atau

⁵¹ Aisyah Ghazi, Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 September 2021)

diajarkan secara individual dari jilid 1-6. Karena tujuan pembelajaran tercapai, serta prestasi anak meningkat dengan baik.

Berikut wawancara dengan pengelola Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan ibu Dewi Apriyanti, S.Pd, beliau menuturkan:

“Kebanyakan anak datang lebih awal ke TK. Sebelum guru-guru datang, biasanya anak akan bermain terlebih dahulu bersama dengan teman-teman yang lain. Setelah pintu TK dibuka, anak akan segera masuk dan mereka segera mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan pada hari kemari. Atau bisa disebut dengan muthola’ah. Metode iqra wajib dilaksanakan oleh setiap anak di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu terkecuali hari minggu libur. Metode iqra yang dilaksanakan efektif, karena tercapainya tujuan yaitu guru menguasai materi dan menyampaikan dengan baik, anak mengikuti dan memahami pembelajaran iqra’ dengan baik dan nilai prestasi anak meningkat”.⁵²

Ini sesuai wawancara penulis dengan salah satu anak Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan yang bernama Nafisa Nur Aini, kelas 1 iqra’ 5 mengatakan bahwa:

“Penggunaan metode iqra’ dala pembelajaran Al-Qur’an di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ahad dari pukul 07:30 – 10:00, kami harus sudah hadir sebelum kelas dimulai, biasanya kegiatan diawali absen, do’a sebelum belajar dan kami bersama-sama membaca shalawat. Sebelum pulang kami membaca bacaan-bacaan sholat serta membaca surah-surah pendek bersama-sama sebagai bentuk hafalan. Saya senang belajar menggunakan metode iqra. Karena saya bisa lebih cepat untuk membedakan antara huruf-huruf hijaiyah dan makhroj-makhroj bacaan. Sehingga memudahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur’an, saya juga senang belajar di selingi dengan bernyanyi lagu-lagu islami dan membaca shalawat-sahalawat Nabi.⁵³

Penggunaan metode iqra’ telah mengatur sedemikian rupa dari awal sampai akhir sehingga metode iqra adalah metode yang efektif untuk permulaan dalam

⁵² Dewi Apriyanti, Pengajar Raudhatul Athfal Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

⁵³ Nafisa Nur Aini, Siswa Raudhatul Athfal Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

pembelajaran Al-Qur'an. Dalam program pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu sistem yang bertujuan agar tercapainya pelaksanaan efektivitas dalam pengajaran tersebut, program tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dalam pelaksanaan efektivitas penggunaan metode iqra' dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan. Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an sesuai metode iqra, tidak lepas dari guru yang berkompeten pada metode tersebut, hal ini sesuai pernyataan dari kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan ibu Aisyah Ghazi, S.Pd.I yang mengatakan:

“Iya benar, tidak hanya peserta didik yang digembleng akan tetapi kita selalu memperbaiki sistem dari awalnya yaitu dari pengajarannya dengan upaya-upaya pembinaan belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai kemampuan guru, pembekalan ilmu-ilmu penunjang seperti ilmu mengajar, metodik-metodik, menulis atau khot dan lain-lain”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya berawal dari guru kompeten akan menjadi dampak baik pada peserta didik. Tentunya bisa tercapai visi dan misi Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan apabila semua anak mengikuti semua rangkaian pembelajaran, tetapi apakah benar semua anak dapat mengikuti semuanya dengan seksama karena di lihat dari psikolog anak yang seusia anak-anak yang masih persiaipan Sekolah Dasar masih gemar-gemarnya bermain. Berikut pernyataan dari salah satu wali kelas 1, ibu Lailatul Masykuroh Mengatakan bahwasananya:

“Anak-anak dalam mengikuti rangkaian pembelajaran dari awal samapai akhir itu sangat beragam, diawal masih tertib ketika sudah mulai kegiatan individual ada yang pendiam ada yang yang rewel ada yang paling heboh dan ada pula yang sebegitu aktifnya, itu sih yang menjadi tantangan untuk saya

⁵⁴ Aisyah Ghazi, Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

bagaimana mengkondisikannya dan mencapai target pembelajaran.”⁵⁵
(Wawancara dengan ustdzah Raudatul Husna, 11 Januari 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya di seusia anak TK/SD masih cenderung senang bermain jadi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan seksama itu 50% di karenakan faktor psikolog anak/anak. Tentunya dari ketidakdisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar guru mempunyai strategi.

Hal ini selaras dengan wawancara penulis dengan salah satu wali kelas yang bernama ibu Mardiani, yang mengatakan:

“Tentunya setiap wali kelas mempunyai starategi agar materi yang disampaikan dapat diterima, sebagai guru kita harus bisa memiliki kewibawaan didepan anak. Semua guru pasti sangat senang dengan anak yang aktif dalam artian pintar. Terkadang saya juga memiliki kesulitan menanggapi anak yang suka heboh dan tidak mau diam dan tidak mau menulis. Nah sebagai guru kita seharusnya sudah tau bahwa seusia anak TK/SD mereka cenderung senang untuk berlajar sambil bermain. Sehingga dalam pembelajaran metode iqra’ sebaiknya di selingi dengan permainan. Atau bisa juga dengan mengajak anak bershlawat bersama, dan hal ini sudah diterapkan di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan.⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menarik kesimpulan: bahwa setiap program pembelajaran seorang guru berperan penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan setiap lembaga adalah bentuk penilaian untuk mengukur kemampuan anak trutama dalam belajar membaca dan menulis AlQur’an, penulis melakukan wawancara dengan kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan ibu Aisyah Ghazi, S.Pd.I beliau menuturkan:

“Evaluasi yang kami lakukan adalah setiap hari dari guru dan orang tua dapat mengontrol bagaimana perkembangan anak, ketika sudah sampai d akhir iqra’

⁵⁵ Laitlatul Masykuroh, Pengajar Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

⁵⁶ Mardiani, Pengajar Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

6 anak akan dinaikkan ke Al-qur'an dengan syarat yang sudah ditentukan, yaitu bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, telah tau tajwid dan makhrijal huruf Dan yang pastinya telah selesai belajar dari iqra' 1-6."⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya metode iqra' sudah mengatur dari awal iqra' 1-6 selalu dilakukam evaluasi

B. Temuan Penelitian

Dalam meningkatkan baca tulis al-quran terhadap anak usia dini melalui metode iqro' pada anak usia dini di lembaga Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasanguru memiliki cara tersendiri yaitu diantaranya seperti sebelum pelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk berdoa bersama, kemudian diberikan arahan, masukan dan motivasi, menyiapkan metode dan pendekatan secara khusus mengenai baca Al-Quran dengan cepat dalam menghafal. Sebagaimana yang telah penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan metode iqro dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa tekbnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan urutan rumusan masalah yang penulis buat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data.

1. Studi Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra'di Raudhatul Athfal

Al-Munawwarah Pamekasan

⁵⁷ Aisyah Ghazi, Kepala Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 September 2021)

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru, mereka terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi nama sekolah, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, serta evaluasi. Dalam pembuatan RPP ini mereka tidak mengalami kesulitan, namun mereka tidak selalu membuatnya atau kadang-kadang bahkan sangat jarang, karena hal ini memang tidak diwajibkan oleh ketua yayasan, tetapi pada dasarnya mereka tetap beracuan pada perencanaan pembelajaran sesuai dengan target yang ingin dicapai pada setiap pemberian materi sesuai dengan yang diprogramkan pada tiap jilid, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

b. Kegiatan belajar mengajar yang meliputi:

1) Kegiatan awal

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temui, pada kegiatan kegiatan awal ini kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam, doa serta pengenalan tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah tercantum dalam Juknis Kurikulum yang digunakan di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan yaitu Keputusan Menteri Agama No 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal dan Juknis Raudatul Athfal bahwasanya dalam ruang lingkup isi pembelajaran di TK salah satunya Pendidikan Agama Islam.⁵⁸ Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala

⁵⁸ *Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudatul Athfal dan Juknis Raudatul Athfal* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, 2019), 29

sekolah dan guru pengajar bahwa pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan ini dimulai dari jam masuk kelas, yakni biasanya berlangsung kurang 3 jam, kegiatan awal ini terbagi menjadi dua yaitu memeriksakan kesiapan anak dan klasikal awal. Klasikal awal ini dimulai dengan doa sebelum belajar dipimpin oleh guru yang menjadi atau bertugas pada hari itu secara bersama-sama. Setelah itu dilakukan apersepsi terhadap materi penunjang sebelumnya seperti hafalan doa sehari-hari, hafalan surah-surah pendek dan lain sebagainya. Selanjutnya pemberian materi penunjang. Kegiatan awal ini berlangsung kira-kira 30 menit sebelum privat di dalam kelas masing-masing. Untuk kegiatan awal ini para siswa tidak dibagi sesuai jilid, tetapi semua siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing dan didampingi oleh guru selaku pendidik untuk mengajarkan materi penunjang.

Dalam mengajarkan materi penunjang ini setiap hari materi yang diajarkan berbeda-beda seperti hari senin semua anak-anak diajarkan materi bacaan iqra' hari selasa bacaan shalat, hari rabu surah-surah pendek, hari kamis doa adab harian, hari jum'at membaca asmaul husna dan hari sabtu dinul islam dan praktek shalat dan wudlu.

Semua siswa sangat tertib dalam mengikuti kegiatan awal ini, seperti pada waktu memasuki praktek shalat dengan semangat siswa memasuki praktek shalat dengan semangat sanri yang mendapat giliran praktek menjadi imam maju kedepan tanpa perlu dipaksa begitu juga dalam menghafalkan doa sehari-hari semua siswa sangat antusias diiringi dengan suara yang lantang. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukhtar Latif, bahwa lagu mampu membuat orang merasa senang dan gembira sehingga bisa mengatasi kebosanan, apalagi saat kegiatan pembelajaran anak usia

dini⁵⁹ Setelah kegiatan awal ini berakhir maka para siswa langsung memperbaiki posisi duduknya masing-masing untuk melakukan kegiatan inti yaitu privat iqra'.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan inti ini diisi dengan privat iqra' di dalam kelompoknya masing-masing. Salah satu prinsip dalam proses belajar anak usia dini menurut H.E Mulyasa bahwasanya kegiatan belajar yang dilakukan harus mampu membuat anak tertantang dan mampu mengasah rasa ingin tahu anak.⁶⁰ Untuk privat ini satu orang guru bisa mengajarkan siswa sebanyak 7 samapai 12 anak. Anak dipanggil satu persatu secara bergantian. Bagi siswa yang belum gilirannya disuruh untuk menulis beberapa materi pelajaran yang dijarkan pada hari itu. Setiap siswa minimal membaca satu halaman dengan syarat ia sudah lancar membacanya, dalam pelaksanaan metode iqra' ini guru tidak membimbing dari awal, guru Cuma memperkenalkan bacaan itu kepada siswa, setelah itu siswa membaca dengan sendirinya, bila santri salah dalam membaca barulah guru membetulkan bacaan santri. Materi iqra' yang diajarkan di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan ini menggunakan irama, yaitu irama rosh, supaya untuk menambah semangat santri untuk membaca al-Qur'an. Dalam pembelajarannya, metode iqra' yang ajarkan di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan ini mempunyai tiga target, yaitu dalam satu halaman, siswa diberi waktu dua hari sudah lancar dan bisa naik ke halaman berikutnya. Namun, bagi siswa yang lancar membaca pada halaman tersebut maka dalam satu hari ia boleh langsung naik ke halam berikutnya. Begitu pula dengan jilidnya, ditargetkan dalam satu jilid siswa

⁵⁹ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenda Media Group, 2016), 229

⁶⁰ Yuliani Nurani, *Metode Pengembangan Kognitif* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 18

sudah selesai paling lama dalam jangka waktu 3 bulan. Ini tergantung kepada kemampuan siswa dalam membaca lancar atau tidak lancar. Bagi santri yang naik jilid ketika ia mengaji, maka di dalam buku prestasi siswa itu diberikan stempel dan animasi senyum, gunanya untuk memberi semangat kepada siswa untuk terus lancar dalam membaca al-Qur'an serta mendapatkan pujian dari gurunya.

3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan akhir diisi dengan materi penunjang di kelas masing-masing setelah itu guru melakukan refleksi dengan siswa apakah pembelajaran hari ini sudah mengerti atau belum, diteruskan dengan doa yaitu siswa kembali berkumpul untuk berdoa bersama dipimpin oleh guru dan diakhiri dengan ucapan salam.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah PamekasanPamekaasan ini terbagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok yaitu buku iqra' yang ada enam jilid, ilmu tajwid sederhana.:

1) Jilid 1

- a) Makharijul huruf yang tepat
- b) Perbedaan cara membaca tiap-tiap huruf

Hal- hal yang perlu diperhatikan:

- a) Huruf harus dibaca pendek semua

- b) Tegurlah jika keliru, jika anak lupa maka ingatkan dengan isyarat/tunjukkan pada huruf yang mirip atau mengurutkan dari huruf alif
- c) Jika kemampuan siswa atau anak cepat memahami dan tanpa membaca semuanya sudah mapan, maka diperbolehkan untuk loncat-loncat membacanya.

2) Jilid 2

Materi yang diajarkan

- a) Cara penulisan huruf sambung (di depan, di tengah, dan di akhir kalimat)
- b) Mad thobi'i dan perbedaannya dengan tanpa mad (panjang)

Hal- hal yang perlu diperhatikan:

- a) Guru memperhatikan perkembangan siswa. Jika jilid 1 masih ada yang belum mantap, maka guru dituntut untuk dapat memahami/ memantapkannya
- b) Siswa harus dapat membaca panjang dan pendek sesuai tulisan
- c) Siswa diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk membaca secara putus-putus agar siswa tidak memanjangkan huruf yang seharusnya pendek.

3) Jilid 3

Materi yang diajarkan

- a) Pengenalan harakat kasroh
- b) Penulisan huruf ha dan ta jika diawal, di tengah dan di akhir kata.

- c) Mad thobi'i
- d) Alif setelah huruf berharokat fathah
- e) Ya sukun setelah huruf berharokat kasroh
- f) Huruf ha dan ya sukun dibaca hii, nii
- g) Harokat panjang (berdiri) sebagai pengganti huruf alif atau ya sukun. Jika berdiri, maka ya tanpa titik dianggap tidak ada
- h) Pengenalan harokat dlommah
- i) Waw sukun setelah harokat dlommah, jika ada waw sukun dan alif, maka alif tidak dianggap ada.
- j) Harokat dhommah di balik sebagai pengganti dengan waw sukun.

4) Jilid 4

Materi yang diajarkan:

- a) Harokat tanwin dan sukun
- b) Harokkat alif di belakang fathah tanwi dianggap tidak ada
- c) Perbedaan fatha tanwin, kasorh tanwin, dlommah tanwin
- d) Mad thobi'i dan mad layyin.

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- a) Makhorijul huruf
- b) Panjang pendeknya harus sesuai

5) Jilid 5

Materi yang perlu diperhatikan:

- a) Hukum bacaan alif lam
- b) Cara membaca jika ada mad thobi'i dan alif lalu huruf setelahnya adalah sukun maka dibaca tanpa memanjangkan.
- c) Cara membaca lafadz jalalah

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

Siswa harus sabaar dalam membaca dang mengulang pelajaran, agar lebih tepat membacanya.

- 6) Jilid 6

Materi yang diajarkan:

- a) Hukum bacaan idgom bighunnah, idgom bilaghunnah, iqlab, ikhfa'
- b) Tanda-tanda waqof
- c) Cara membaca kalimat di awal surat.
- d) Materi penunjang yaitu berupa materi hafalan bacaan shalat, hafalah surah pendek, latihan praktek wudlu, latihan praktek shalat, dan hafalan doa-doa pilihan.

- d. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, guru, evaluasi dalam pembelajaran dengan metode iqro' terdiri dari kenaikan halaman dan kenaikan jilid. Untuk mengevaluasi kenaikan halaman jilid mereka beracuan pada:

- 1) Tidak lancar = halaman akan diulang pada pertemuan berikutnya jika siswa membacanya tidak lancar.
- 2) Lancar = halaman diteruskan pada halaman berikutnya jika siswa membaca dengan lancar.

Sedangkan untuk standar kenaikan jilidnya setiap satu jilid ditargetkan paling lama 3 bulan maka akan dilanjutkan ke jilid berikutnya dengan syarat betul-betul lancar.

2. Studi Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan

Studi keberhasilan baca tulis al-Qur'an dapat dilihat dari perkembangan kemampuan siswa atau anak didik yang ada di lembaga Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan. Keberhasilan tersebut dapat kita rasakan dari alumni yang lulus dari lembag tersebut. Sebelum mereka mengenyam pendidikan di TK tersebut, kebanyakan dari anak-anak itu masih belum bisa membaca bahkan mengetahui huruf hijaiyah. Setelah terselenggaranya metode iqra' antusiasme masyarakat terhadap program ini sangat terbilang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang masuk ke lembaga Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan Desa .

Bertambahnya peserta didik yang mahir baca al-Qur'an dengan fasih baik makhraj dan penempatan tajwidnya. Seiring berjalannya waktu proses pembelajaran dengan metode iqra' ini semakin memperdalam pengetahuan anak yang notabennya adalah di bawah umur mampu membaca al-Qur'an secara fasih

dan lancar. Hal ini tidak terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhi studi keberhasilan tersebut diantaranya:

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi guru sangat penting agar seorang guru benar-benar ahli di bidang profesinya. Sebab tanpa dukungan keahlian, maka tugas akan kurang berhasil atau gagal. Seorang guru yang berlatar belakang pendidikan sekolah agama, tentunya memiliki kemampuan membaca al-Qur'an lebih baik dibandingkan mereka yang berlatar pendidikan umum. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru alumni SMA dan guru alumni pondok pesantren akan berbeda cara mengajar mereka.

Dari hasil wawancara dan dokumenter bahwa beberapa guru berlatar belakang pendidikan alumni dari Institut Agama Islam selain itu beliau juga seorang qoriah sehingga dalam membaca al-Qur'an tidak diragukan lagi baik dari segi tajwid maupun tilawahnya, hal ini merupakan penunjang yang sangat penting dalam mengajar yang didapatkan pondok pesantren.

b. Pengalam mengajar

Pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pula pengalaman dalam mengajar membaca al-Qur'an. Pengetahuan yang dimiliki tentang mengajarkan al-Qur'an akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman mengajar dengan mengajarkan al-Qur'an. Pengalaman mengajar merupakan suatu modal dalam meningkatkan kualitas diri sebagai guru, oleh karena itu pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis merupakan dua aspek yang saling berhubungan dan

saling menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan akan menjadi lebih mudah untuk difahami oleh peserta didik. Hal ini menjadi faktor pendukung dan merupakan satu dasar yang sangat baik untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional di bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sebelumnya bahwa guru yang mengajar di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan ini sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Dengan pengalaman yang dimiliki guru tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam menyajikan pembelajaran, mampu mengelola kelas menggunakan metode serta teknik yang variatif dalam mengajar.

c. Pelatihan yang diikuti

Pelatihan bagi seorang guru sangatlah penting untuk diikuti karena dengan pelatihan itu akan lebih meningkatkan lagi kualitas mengajar seorang guru.⁶¹ Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara para guru yang mengajar di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan ini sudah mengikuti segala pelatihan seperti penataran iqra' maupun paket tadarus, pelatihan yang diadakan oleh ketua yayasan serta pelatihan-pelatihan lainnya yang berkenaan dengan proses belajar mengajar al-Qur'an.

d. Kemampuan anak didik

⁶¹ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru* (Surabaya, Pena Salsabila, 2017), 86

Dalam menggunakan sebuah metode seorang guru harus menyesuaikan dengan kemampuan anak didiknya.⁶² Sebab kemampuan yang berbeda akan menimbulkan pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi berbeda pula. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan siswa di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan ini dibedakan kelompoknya sesuai dengan umur dan jilidnya sehingga ini mampu untuk melihat kemampuan anak didik sesuai dengan umurnya serta mampu mengikuti pembelajaran al-Qur'an melalui metode iqra'. Hal ini terlihat dari keaktifan dan keantusiasan mereka setiap disuruh membaca mereka mampu melafalkan dengan suara yang lantang. Dan jika disuruh menulis banyak dari peserta didik yang sudah menguasai penulisan gramatika arab sesuai dengan iqra'. Hanya sebagian kecil yang kurang tepat dari segi melafalkan huruf atau panjang pendeknya suatu bacaan, tetapi setiap akhir pelajaran selalu diadakan evaluasi oleh guru pengajar sehingga permasalahan dapat diatasi.

C. Pembahasan

1. Studi Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra'di Lembaga Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan

Studi baca tulis al-Qur'an melalui metode iqra' yang di terapkan di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan. Data tentang penerapan metode iqra dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh penulis di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan serta informasi tambahan dari

⁶² Ibid 87

sekolah dapat diketahui bahwa penerapan metode iqra' telah digunakan dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai analisa data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

Berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai perencanaan pembelajaran yang diterapkan di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan bahwa guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi nama yayasan, kelompok/jilid, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir serta evaluasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran juga dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan guna untuk memperlancar proses belajar mengajar al-Qur'an di TK tersebut. Dan berdasarkan data sebelumnya mengenai kegiatan belajar mengajar yang ada di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan itu meliputi tiga kegiatan yaitu: *pertama*, kegiatan awal, kegiatan awal ini dipimpin oleh seorang guru klasikal dan dibantu oleh guru privat yang hadir dalam rangka membantu menenangkan suasana kelompok. Isi kegiatannya adalah bersifat pemanasan dan pengantar ke arah kegiatan inti yang akan diikuti oleh para peserta didik pada tahap berikutnya. Waktu yang digunakan pada kegiatan awal ini biasanya berkisar antara 20-30 menit.

Kedua, kegiatan inti, kegiatan inti terdiri dari dua tahap kegiatan, yaitu kegiatan klasikal kelompok dan kegiatan privat atau perorangan. Alokasi waktu untuk kegiatan inti ini adalah 90-100 menit. Isi kegiatannya diarahkan pada upaya menciptakan suasana yang menyenangkan anak dan mempererat keakraban

diantara sesama mereka. Untuk itu, guru yang akan menangani klasikal akhir ini harus mampu mengembangkan kreativitasnya dengan lebih mengedepankan seni BBM (bermain, bercerita, menyanyi).

Ketiga, materi pembelajaran, aspek materi menjadi pertimbangan yang amat sangat penting dalam menerapkan metode iqra' yang akan digunakan. Seorang guru juga harus menguasai materi pembelajaran sebelum mengajarkan kepada siswa agar apabila dalam pembelajaran terdapat kendala guru sudah siap. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa guru yang mengajar di kelompok 5 ini sebelum mengajar mereka sudah mempersiapkan bahan dan mempejarinya terlebih dahulu, sehingga ketika ada hal-hal yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah siap dan dapat mengatasinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan terbagi menjadi dua, yaitu materi pokok dan materi penunjang diantaranya: *pertama*, materi pokok yaitu: bacaan iqra', bacaan tadarus, dan ilmu tajwid sederhana. *Kedua*, materi penunjang yaitu: hafalan bacaan shalat, hafalan surah pendek, latihan praktik wudlu dan shalat, amalan dan doa adab harian, dinul islam, hafalan ayat pilihan dan muatan lokal.

2. Studi Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra'di Lembaga Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan

Terdapat beberapa prestasi yang dapat membuktikan dan memperlihatkan keberhasilan studi baca tulis al-Qur'an dengan metode iqra' ini diantaranya: banyaknya lulusan bahkan yang masih mengenyam pendidikan di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasan ini yang mencerminkan keberhasilan dalam

penerapan metode iqra. Kemampuan para peserta didik yang ada di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasanini menjadi sebuah tolok ukur keberhasilan yang dilakukan dengan penerapan metode iqra'. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁶³ Kemampuan peserta didik yang dihasilkan dari penerapan metode iqra' antara lain:

a. Keberhasilan Membaca

Kemampuan membaca anak didik di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Pamekasandapat dilihat dari:

1. Kemampuan membaca huruf-huruf arab yakni al-Qur'an dengan benar
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, diucapkan dengan ilmu makhras.
3. Mengetahui bentuk dan fungsi tanda baca.
4. Cara membaca, melagukan dengan macam-macam irama.

b. Kemampuan menulis

Menulis adalah membuat huruf berupa ayat, teks, angka, dan lain sebagainya yang dibuat dengan menggunakan alat tulis. Kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca, maka pembelajaran membaca dan menulis harus dilakukan bersamaan, karena anak-anak membutuhkan tulisan untuk membaca, dan mereka membutuhkan bacaan untuk membantu mereka belajar menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus yang

⁶³ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru* (Surabaya, Pena Salsabila, 2017), 86

memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis al-Qur'an adalah kemampuan menggambarkan tulisan huruf-huruf atau ayat-ayat yang ada pada kitab suci al-Qur'an. Dalam menulis arab yang dilakukan dengan metode iqra' mampu menciptakan kemampuan teknis dari anak didik yang berupa: Kebenaran imla, qawaid, Membaca dengan benar dalam aspek makhraj, Membaca dengan memperhatikan harakat (tanda baca), Membaca dengan memperhatikan tajwid, Menulis dengan memperhatikan susunan ayat/huruf, Menulis dengan memperhatikan tanda baca, Menulis dengan memperhatikan keindahan/kerapihan tulisan.

Kemampuan Baca Tulis Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Munawwarah

No	Indikator Aktivitas Yang Diamati
1	Menulis dengan memperhatikan kebenaran <i>imla</i> (tulisan)
2	Membaca dengan benar dalam aspek makhraj
3	Membaca dengan memperhatikan harakat (tanda baca)
4	Membaca dengan memperhatikan tajwid
5	Menulis dengan memperhatikan susunan ayat/huruf
6	Menulis dengan memperhatikan tanda baca
7	Menulis dengan memperhatikan keindahan/kerapihan tulisan